

## Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an

Mu'afi<sup>1</sup>, Zamroni<sup>2</sup>, Subni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 01 Satap Tanjung Palas Tengah Kalimantan Utara

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Article Info

#### Article history:

Received 16 Juli 2024

Revised 27 Agustus 2024

Accepted 29 Agustus 2024

#### Keywords:

Peer tutoring, Learning Outcomes, Reading the Quran

#### Kata Kunci:

Tutor sebaya, Hasil Belajar, Membaca al-Qur'an

### ABSTRACT

*As a teacher, you must be able to determine appropriate learning strategies, methods and models, including choosing the right learning methods and models, because in reality there are not a few students who are able to read the Al-Qur'an well and correctly. Logically, how students are able to read verses from the Qur'an while he himself has not been able to read the Qur'an well and correctly. This research uses descriptive classroom action research carried out by teachers and collaborating together. The purpose of this research is to see the application of peer tutoring in improving abilities reading the Koran in junior high school Negeri 01 Satap Tanjung Palas Tengah. The results of this research show that implementing learning using peer tutors can improve student learning outcomes.*

### ABSTRAK

Sebagai seorang guru harus dapat menentukan strategi, metode dan model pembelajaran dengan tepat diantaranya adalah pemilihan metode serta model pembelajaran yang tepat, karena dalam kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Logikanya bagaimana peserta didik mampu membaca ayat Al-Qur'an sementara dia sendiri belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas deskriptif yang dilakukan oleh guru dan berkolaborasi bersama-sama. Tujuan penelitian ini untuk melihat penerapan tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SMP Negeri 01 Satap Tanjung Palas Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan pembelajaran menggunakan tutor sebaya dapat meningkatkan haasil belajar siswa.

*Copyright © 2024 Mu'afi, Zamroni, Subni*

#### \* Corresponding Author:

Mu'afi

SMP Negeri 01 Satap Tanjung Palas Tengah Kalimantan Utara

Email: [muafi@gmail.com](mailto:muafi@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Era globalisasi dan teknologi informasi yang sangat berkembang pesat sehingga secara tidak langsung berdampak kepada kebiasaan orang tua dalam mendidik anaknya, mereka umumnya lebih menekankan supaya anak-anaknya lebih berprestasi dalam bidang akademik dibandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an, oleh sebab itu banyak sekali di jumpai anak-anak bahkan orang dewasa sekalipun, kemampuan membaca Al-Qur'annya sangat rendah bahkan belum bisa mengucapkan bunyi-bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf (makhrojnya). Melatih dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sejak dini merupakan hal yang sangat penting karena membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal dalam memahami Al-Qur'an beserta isi kandungannya dan dapat menimbulkan perasaan memiliki pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam sehingga dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang terkandung didalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk kebenaran bagi umat manusia yang bersifat abadi supaya tidak ditinggalkan, sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan, iman dan taqwa serta tidak buta teknologi.

Ketegangan, sikap sungkan, dan sikap egoistis adalah beberapa kecenderungan jarak tersebut. Akibatnya baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan untuk memiliki untuk mengekspresikan diri secara penuh. Kondisi seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadi kemandulan dalam proses pengembangan ide, gagasan maupun kreatifitas dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, aktifitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan. Untuk melepaskan diri dari kondisi tersebut, pertama-tama harus dilakukan perubahan karakter dalam proses pembelajaran. Proses belajar membaca Al-Qur'an selama ini bersifat "guru sentris" dan cenderung monologis, yang demikian harus diubah kearah pembelajaran yang dialogis. Artinya, proses pembelajaran mulai memberikan ruang yang lebih longgar kepada siswa untuk lebih terlibat secara aktif. Sementara, disisi lain, guru harus mulai menempatkan diri dan berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Proses belajar membaca Al-Qur'an harus ditekankan pada upaya untuk memberdayakan siswa agar tidak bersikap pasif. Selain itu, lebih jauh lagi, siswa juga harus di didik untuk mampu belajar bagaimana belajar.

Salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan untuk memberdayakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah metode "tutor sebaya". Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-temannya. Semua kegembiraan, kegelisahan maupun kesulitan serta permasalahan yang dihadapi umumnya lebih banyak diungkapkan kepada teman-temannya daripada kepada orang dewasa (orang tua atau guru). Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran, siswa lebih bisa dan berani mengemukakan permasalahannya kepada teman-temannya dari pada gurunya. Selain itu juga, siswa lebih terbuka, tidak canggung dan takut dalam berpendapat atau bertanya kepada teman sendiri. Lebih jauh lagi, siswa lebih di pahami dan di mengerti oleh teman temanya daripada gurunya.

Sebagai fasilitator guru berperan dalam mengkondisikan siswa, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan seimbang, sehingga proses tersebut berjalan dengan lancar. Selain itu, guru berperan sebagai pengamat proses dan sekaligus tempat rujukan bagi siswa. Guru harus hadir setiap kali kelompok membutuhkannya sebagai teman diskusi, sumber rujukan atau memberikan penegasan atas hal-hal yang dicapai kelompok. Dengan pembagian seperti ini guru dengan sendirinya di tuntut untuk aktif. Hal ini penting sekali, karena kalau guru bersikap pasif maka proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ini tidak berjalan dengan baik.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran pada materi al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman hidup di kelas VII terdapat kegiatan membaca Q.S An-Nissa:59 dan An- Nahl:64. sebagai seorang guru harus dapat menentukan strategi, metode dan model pembelajaran

dengan tepat diantaranya adalah pemilihan metode serta model pembelajaran yang tepat, karena dalam kenyataannya tidak sedikit peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Logikanya bagaimana peserta didik mampu membaca ayat Al-Qur'an sementara dia sendiri belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Tutor Sebaya**

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah (Erman Suherman, 2003). Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai pelajaran tersebut. Peer tutoring (tutor sebaya) merupakan bagian dari cooperative learning atau belajar bersama. Dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok. Bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing satu teman dalam satu kelompok. Dari banyak pengalaman model peer tutoring lebih jalan dari pada tutor oleh seorang guru karena situasi siswa dengan tutor lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan (Paul Suparno, 2007). Lebih jauh lagi, tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan pendekatan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik melalui kerjasama. Tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Ketika mereka belajar menggunakan metode tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Pembelajaran tutor sebaya sekali lagi lebih lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Dikarenakan, peserta didik melihat melihat permasalahan dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih di mengerti oleh temannya. Menurut Branley ada tiga model dasar dalam menjelaskan proses pembelajaran menggunakan tutor (Paul Suparno, 2007).

### **2. Membaca**

Menurut HG. Tarigan keterampilan membaca dibedakan menjadi dua aspek yaitu keterampilan membaca sifatnya mekanis dan keterampilan membaca yang bersifat pemahaman. Sedangkan pembelajaran membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran membaca permulaan dan membaca lanjutan pemahaman dengan akal pikiran. Membaca dalam penelitian ini termasuk termasuk pelajaran permulaan. Yang dimaksud membaca permulaan yaitu belajar mengenal satuan huruf yaitu mengenal satuan huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat, suku kata, dan huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan tujuan pengajaran permulaan.

Menurut HG. Tarigan dalam membaca permulaan atau membaca yang bersifat mekanis itu tak cukup beberapa aspek penting yaitu: (1) pengenalan bentuk huruf. (2) Pengenalan unsur linguistik. (3) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tulis. Membaca dalam penelitian ini termasuk termasuk pelajaran permulaan. Yang dimaksud membaca permulaan yaitu belajar mengenal satuan huruf yaitu mengenal satuan huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat, suku kata, dan huruf-huruf hijaiyah. Sedangkan tujuan pengajaran permulaan. Menurut HG. Tarigan dalam membaca permulaan atau membaca yang bersifat mekanis itu tak cukup beberapa aspek penting.

### C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK deskriptif. Penelitian tindakan kelas deskriptif adalah suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus dan menggambarkan keadaan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan (Kunandar, 2008).

PTK deskriptif merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat deskriptif oleh pelaku tindakan yang dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi dimana praktek kegiatan pembelajaran dilakukan (Djunaidy Ghony, 2008). Tujuan utama dilakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas deskriptif ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata guru yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Suharsimi Arikunto, 2011).

Adapun yang menjadi dasar tujuan dalam PTK deskriptif ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang muncul yang terjadi di dalam kelas dan juga sekaligus mencari solusi atau jawaban terhadap permasalahan tersebut. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menerapkan model cooperative learning. Adapun aspek dalam membentuk penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa deskripsi. Dari deskripsi yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel bebas (independent) dan Return On Asset (ROA) sebagai variabel terikat (dependent).

### D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Peserta didik sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran Membaca Q.S An-Nisa: 59 dan Q.S An-Nahl: 64. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik.

Partisipasi peserta didik Kelas VII SMP Negeri 01 Satap Tanjung Palas Tengah ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan model Tutor Sebaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada Siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Partisipasi peserta didik Kelas VII SMP Negeri 01 Satap Tanjung Palas Tengah dalam belajar membaca Q.S An-Nisa: 59 dan Q.S. An-Nahl: 64. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada Siklus I.

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 79,70 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi adalah 100. 5 peserta didik mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 12 peserta didik yang mendapat nilai diatas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 70,59 % peserta didik yang tuntas belajar.

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode Tutor Sebaya, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Karena masih tertinggal 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan, namun sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yaitu mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 82,36 %(yang sebelumnya 79,70) akan tetapi masih dibawah target yang diinginkan yaitu 90% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan kesiklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

### Referensi

- Djunaidy Ghony, Penelitian Tindakan Kelas, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)  
Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Grafindo Persada, 2008)  
Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)  
Imam Al-Ghozali, Adab Membaca Al-Qur'an, (Penerjemah: A. Hufaf Ibriy), (Surabaya:Tiga Dara, 1995),  
Gerbang. Majalah Pendidikan, Edisi 5 TH II, November 2002,  
Erman Suherman, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, (Bandung: 2003),  
Paul Suparno, Metodologi Belajar Fisika, (yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata .Darma, 2007),  
Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa, (Bandung: angkasa, 1987),  
Noor Bari, Metodologi Pengajaran Berbahasa, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1985),  
Henry Guntur tarigan, Membaca Subagai